



ANALISIS SUSTAINABILITY PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN SAAT PANDEMI (STUDI KASUS PADA PT ANEKA TAMBANG TAHUN 2020)

Sayekti Indah Kusumawardhany

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri 64127

* Email Korespondensi: sayekti..indah@iainkediri.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima tgl. 21/11/2022 Diperbaiki tgl. 27/11/2022 Disetujui tgl. 29/11/2022 Tersedia daring tgl. 30/11/2022</p> <p>(e) ISSN 2962-4746 (p) ISSN 2961-8312</p> <p>DOI: 10.58290/jmbo.v1i2.39</p>	<p>Perusahaan diwajibkan untuk memiliki sustainability report atau laporan keberlanjutan secara terpisah dari laporan keuangan tahunan dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat atau calon investor dapat mengakses lebih mudah. Pengukuran lain mengenai laporan berkelanjutan ini dapat dilihat melalui pengukuran GRI (Global Reporting Initiative). Standar ini memenuhi prinsip keberlanjutan berdasarkan triple P bottom line, terdapat 3 kinerja sebagai mengukur kinerja keberlanjutan suatu perusahaan yaitu kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan. PT Antam tidak luput memiliki kesulitan dan tantangan yang harus dihadapi saat wabah pandemi berlangsung pada tahun 2020. Pada sustainability performance, PT Antam memfokuskan pengadaptasian kinerja sebagai bentuk antisipasi wabah pandemi namun tetap melaksanakan kegiatan perusahaan dengan maksimal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak Covid-19 terhadap kenaikan/penurunan sustainability performance pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2020. Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa sustainability performance PT Aneka Tambang tahun 2020 memiliki hasil yang baik. Perusahaan ikut menjadi bagian dari tim penanggulangan covid 19 dan memberikan bantuan kesehatan untuk masyarakat. Selain itu PT Antam juga mendukung program pemerintah dalam bidang pendidikan yang dilakukan secara online.</p> <p>Kata Kunci: Kinerja berkelanjutan, Kinerja ekonomi, Kinerja sosial, Kinerja lingkungan.</p>



©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

PENDAHULUAN
Pendirian sebuah perusahaan seringkali bertujuan untuk pencapaian laba yang maksimal, sehingga tidak memikirkan dampak negatif yang dihasilkan dari kegiatan usahanya. Setelah munculnya revolusi industri pada abad ke 18, memunculkan banyak

perusahaan dengan industri-industri yang bernaneka ragam. Dari kegiatan industri tersebut melahirkan isu lingkungan sebagai akibat dampak negatif adanya kegiatan industri. Pada tahun 1947 terbentuk Standar Internasional terkemuka (International Organization for Standardization atau ISO) dengan beranggotakan 154 negara yang berfokus pada lingkungan. Tahun 2010 ISO 26000 dirilis sebagai hasil pengembangan dari 80 negara dan 40 organisasi di dunia. ISO 26000 merupakan pedoman penyusun CSR yang digunakan oleh semua jenis organisasi, baik di sektor swasta maupun pelayanan masyarakat, di negara maju maupun negara berkembang (Kusumawardhany, 2022). Corporate Social Responsibility yaitu kegiatan di luar aktivitas utama perusahaan untuk tetap menjagahubungan dengan lapisan masyarakat dan mengurangi hal negatif yang ditimbulkan pada lingkungan (Kusumawardhany, 2022). Menurut Hadi, stakeholders theory memiliki konsep bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga terhadap

lingkungan sekitar perusahaan (Kusumawardhany, 2022). Adanya perusahaan, memiliki kewajiban untuk hidup secara berdampingan dengan keadaan sekitar perusahaan, yaitu lingkungan dan masyarakat sekitar.

Laporan CSR pada perusahaan dapat tercermin melalui laporan keuangan tahunan yang secara aktif akan dilaporkan setiap tahun. Namun, menurut martines, et al (Ahmad & Soepriyanto, 2022) laporan tahunan tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai aktivitas perusahaan dalam aspek lingkungan dan sosial. Pada akhirnya, perusahaan diwajibkan untuk memiliki sustainability report atau laporan keberlanjutan secara terpisah dari laporan keuangan tahunan dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat atau calon investor dapat mengakses lebih mudah. Di Indonesia, kegiatan praktik CSR diatur dalam UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, pasal 74 yang berisikan bahwa perusahaan BUMN wajib melaksanakan kegiatan Corporate Social Responsibility. Perusahaan yang bergerak di sektor pemanfaatan sumber daya alam seperti perkebunan, pertambangan, dan energi

dapat lebih memiliki kontrol untuk tidak serakah dalam memanfaatkan sumber daya alam dan memiliki tujuan untuk ikut serta dalam pembaruan sumber daya alam (Ahmad & Soepriyanto, 2022).

Pengukuran lain mengenai laporan berkelanjutan ini dapat dilihat melalui pengukuran GRI (Global Reporting Initiative). Standar ini memenuhi prinsip keberlanjutan berdasarkan triple P bottom line, terdapat 3 kinerja sebagai mengukur kinerja keberlanjutan suatu perusahaan yaitu kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan. Topik ekonomi ini berhubungan dengan kinerja ekonomi perusahaan, dimana kinerja ekonomi biasa dikaitkan dengan pencapaian tujuan ekonomi atau profit dalam konteks triple P bottom line (Ahmad & Soepriyanto, 2022).

Pada awal tahun 2020, adanya isu masalah kesehatan melanda seluruh dunia. Pandemi covid 19 membuat pergerakan semua aktivitas perekonomian menjadi terganggu. Hal ini dapat diketahui dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang mendukung untuk semua bidang kegiatan untuk sementara waktu dihentikan atau berbasis online, dikarenakan mudahnya

penularan dan efek dari terjangkitnya wabah ini yang mematikan. Implikasi dari kebijakan tersebut adalah ikut berhentinya kegiatan CSR yang harus dilakukan oleh perusahaan. Pandemi yang menyerang seluruh dunia merupakan tantangan terberat perusahaan untuk tetap going concern dan tidak dapat melepas tanggung jawab begitu saja tentang CSR. Salah satu perusahaan yang tetap terus bertahan dan melaksanakan CSR di tengah kondisi pandemi tersebut adalah PT Aneka Tambang Tbk atau yang biasa kita sebut PT Antam.

PT Antam tidak luput memiliki kesulitan dan tantangan yang harus dihadapi saat wabah pandemi berlangsung pada tahun 2020. Pada sustainability performance, PT Antam memfokuskan pengadaptasian kinerja sebagai bentuk antisipasi wabah pandemi namun tetap melaksanakan kegiatan perusahaan dengan maksimal. Salah satu contohnya adalah dengan pembentukan tim penganggulangan covid 19 yang bertugas untuk melaporkan kondisi karyawan. Selanjutnya, PT Antam memiliki kebijakan protokol kesehatan dimana

semua karyawan bekerja dengan basis work from home, pembatasan kegiatan diluar dan melaksanakan 3M (Menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) sesuai dengan anjuran dari WHO. Selain ikut menjaga kesehatan karyawan, PT Antam juga berpartisipasi dalam penanggulangan wabah pandemi untuk masyarakat sekitar. Yaitu terpilih sebagai koordinator Satgas Bencana Nasional Propinsi Kalimantan Barat. Selain itu PT Antam juga menyediakan fasilitas kesehatan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat sebagai dampak pandemi covid. Tingkat kepedulian yang tinggi dari PT Antam dengan ikut peran aktifnya sebagai bagian dari penanganan wabah covid 19 dan bidang lingkungan masyarakat, perusahaan menerima penghargaan 1 Propoer hijau dan 6 Proper biru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2020.

Dari penjelasan diatas, sustainability performance dapat digunakan sebagai strategi peningkatan citra perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari besarnya sustainability performance yang dilaksanakan oleh akan memengaruhi

penilaian pada sebuah perusahaan. Selain itu, dengan adanya kondisi wabah pandemi yang merupakan diluar prediksi menjadi sebuah tantangan besar yang harus dihadapi perusahaan. Tidak hanya berfokus pada tantangan bagaimana perusahaan tetap bisa bertahan dalam kondisi pandemi, tetapi juga tantangan untuk tetap menjaga hubungan yang baik terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana sustainability performance dari PT Aneka Tambang saat kondisi wabah pandemi covid 19 serta tetap dapat mempertahankan penghargaan proper yang didapatkan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

LANDASAN TEORI

Green Economy

Adanya pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan secara terus menerus mengakibatkan kondisi lingkungan global yang semakin tidak menentu. Hal tersebut dapat terlihat dari pemanasan global yang meningkat, intensitas bencana banjir yang meluas, serta kondisi iklim global yang tidak menentu merupakan dampak negatif kerusakan lingkungan yang terjadi. Dari

alasan tersebut, semakin gencar dicanangkan kegiatan ekonomi berbasis green economy, yaitu perusahaan tidak hanya berfokus untuk memaksimalkan keuntungan. Ide pemikiran green economy merupakan perpaduan antara inovasi ekonomi, lingkungan, kebijakan dan sosial yang bertujuan pada masyarakat untuk menggunakan sumber daya secara efisien sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan manusia secara inklusif dengan tetap menjaga ekosistem alam (K., D.J., Kauffman, & Naldi, 2020). Adanya efisiensi sumber daya dapat mengatasi kegagalan pasar dan tata kelola yang mampu mengganggu pada sistem ekonomi (Lin & Zhu, 2019). Green Economy merupakan sebuah konsep perilaku ekonomi yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi bersamaan dengan konsep pencegahan kerusakan lingkungan alam dan menurunnya kualitas lingkungan komunal (Soesanto, 2022).

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa green economy yaitu suatu kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan meningkatkan ekonomi dengan meminimalisir dampak negatif pada lingkungan dari kegiatan perusahaan.

Adanya kegiatan bisnis yang berbasis green economy, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus mencari material keuntungan saja, akan tetapi juga ikut menjadi bagian dari pelestarian ekosistem dilingkungan perusahaan.

Penerapan Green Economy

Penerapan green economy alam lingkungan berkelanjutan ialah green constructions yang mencakup regulasi, pemerintah, finansial, teknis, teknologi, pendidikan dan budaya dan kebiasaan (Wang, Sun, S.Wang, Z.Zhang, & Zhou, 2018). Green constructions yang diimplementasikan dapat memiliki manfaat, yaitu biaya operasional yang rendah, tingkat suhu dan kelembapan yang terjaga, sirkulasi udara yang baik, mudah dan efisien dalam penggantian material, dan biaya perawatan yang rendah (Lin & Zhu, 2019).

Penerapan green economy yang dilakukan sebuah perusahaan berbasis pada peraturan pemerintah, kondisi keuangan, teknologi, pendidikan serta budaya yang mengikuti sesuai dengan tempat perusahaan beroperasi. Dari adanya green construction diharapkan perusahaan dapat meminimalisir

dampak operasional perusahaan dan lebih efisien terhadap perawatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak Covid-19 terhadap kenaikan/penurunan sustainability performance pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2020. PT Antam dipilih sebagai obyek penelitian dikarenakan perusahaan merupakan salah satu perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia. Selain itu, perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang wajib melaporkan kegiatan CSR karena PT Antam berhubungan secara langsung dengan sumber daya alam.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan data berupa data sekunder dari laporan keberlanjutan perusahaan tahun 2020. Dilakukan juga eksplorasi pada jurnal, artikel, dan buku sebagai tambahan referensi sumber data sebagai penunjang penelitian ini. Setelah memperoleh laporan keberlanjutan PT Aneka Tambang tahun 2020, data-data dalam laporan ini kemudian

dikategorikan berdasarkan 3 aspek kinerja keberlanjutan yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keberlanjutan bidang Ekonomi

Pada tahun 2020, kinerja ekonomi dan operasional PT Antam tidak memiliki pengaruh yang besar. Hal ini tercantum pada sustainability report yang menjelaskan bahwa produksi dan penjualan feronikel dan emas yang relatif stabil dari tahun sebelumnya. Sedangkan, komoditas lain seperti bijih nikel dan bijih bauksit mengalami penurunan penjualan pada tahun 2020 seiring dengan dihentikannya kebijakan ekspor bijih nikel dan penyesuaian izin ekspor bauksit. Meskipun demikian, penjualan komoditas bijih nikel dan bijih bauksit masih tetap mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan.

Pada biaya operasional tahun 2020, PT Antam mengalami penurunan sebesar 22% karena terdapat penyesuaian strategi bisnis yang berfokus di pasar domestik. Biaya operasional PT Antam berasal dari harga pokok produksi dan beban operasional tanpa memerhatikan biaya CSR dan biaya pegawai. Pada sisi biaya pegawai,

PT Antam menaikkan sebesar 23% untuk pemenuhan hak pegawai. Biaya pegawai ini difokuskan pada gaji, tunjangan kesehatan, dan tunjangan lainnya. Selanjutnya, PT Antam juga memiliki biaya investasi sosial, yang ditujukan untuk kegiatan CSR perusahaan dan berasal dari biaya operasional. Biaya investasi sosial ini difokuskan perusahaan pada pengembangan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi covid 19 tidak menurunkan kinerja PT Antam pada bidang ekonomi. Adanya perubahan dan adaptasi perusahaan yang cepat tidak mengganggu kinerja perusahaan. Menurut teori green economy, adanya kinerja berkelanjutan tidak hanya dinilai berdasarkan perusahaan mencari keuntungan, tetapi perusahaan juga mengeluarkan biaya diluar kebutuhan operasional perusahaan, yaitu pada bidang karyawan dan masyarakat. Pada laporan berkelanjutan PT Antam dapat diketahui bahwa secara ekonomi, tetap dapat memenuhi target pencapaian pendapatan perusahaan. Disamping itu,

PT Antam juga menggunakan biaya operasional untuk kepentingan karyawan dan CSR perusahaan. Perusahaan melakukan antisipasi adanya kondisi perekonomian yang tidak menentu dengan mengalokasikan biaya karyawan yang meliputi gaji pokok, tunjangan kesehatan dan tunjangan lainnya dengan menaikkan biaya karyawan yang meningkat dari tahun sebelumnya.

Kinerja Berkelanjutan bidang Lingkungan

Tahun 2020 PT Antam tetap melaksanakan kegiatan dalam menjaga kelestarian lingkungan meskipun ditengah kondisi wabah pandemi. Kondisi tersebut merupakan salah satu tantangan bagi setiap perusahaan yang harus tetap melaksanakan kegiatan CSR. Salah satu cara yang digunakan PT Antam, yaitu pengendalian emisi sebagai akibat efek rumah kaca yang dihasilkan dengan mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 61/2011 tentang Rencana Aksi Penurunan Gas Rumah Kaca dan Peraturan Presiden Nomor 71/2011 tentang Pencatatan Inventarisasi GRK Nasional. PT Antam melakukan inovasi penurunan emisi dengan mengubah metode

penambangan bawah tanah di salah satu area tambang, dengan perubahan metode penambangan menghasilkan tingkat produktivitas yang semakin tinggi tetapi dapat menurunkan pencemaran udara. Disisi lain, perusahaan juga melaksanakan program reklamasi hutan dan pengukuran serapan karbon sebagai dampak dari efek Gas Rumah Kaca yang ditimbulkan dari bukaan lahan karena aktivitas tambang.

PT Antam memiliki inisiasi pengendalian emisi disalah satu unit tambang dengan sistem pengendalian emisi pada pabrik feronikel yang bertujuan untuk mengurangi jumlah debu yang terlepas ke lingkungan sebagai akibat pabrik tersebut menghasilkan volume debu yang tinggi. Hasil pengamatan inisiasi ini dapat mengubah arah debu dan gas serta dapat mengurangi volume debu yang terlepas diudara sehingga tidak mengganggu aktivitas karyawan yang bekerja pada wilayah pabrik tersebut.

Pada penggunaan air untuk kegiatan operasional perusahaan, PT Antam memiliki 3 fokus strategi utama yang digunakan. Pertama, perusahaan

mengurangi beban pengambilan air baku yang berasal dari alam terutama air tanah dan air permukaan. Kedua, adanya pemaksimalan penggunaan air daur ulang untuk proses produksi dan penggunaan lain diwilayah operasional perusahaan. Ketiga, pemastian ulang kualitas air yang akan dialirkan menuju badan air umum telah memenuhi standar baku yang diatur oleh peraturan yang berlaku. Pengolahan air limbah perusahaan, PT Antam menyediakan kolam penampungan dan resirkulasi, kolam pengendap atau Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sebagai upaya air limbah perusahaan tetap aman bagi lingkungan dan tidak mengganggu masyarakat sekitar.

Adanya kegiatan produksi perusahaan ikut meninggalkan dampak negatif berupa limbah industri. Limbah yang dihasilkan PT Antam berupa limbah padat yang terdiri dari limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan limbah non- B3. Limbah padat yang dilaksanakan perusahaan yaitu berupa material slag. Slag merupakan limbah yang berasal dari sisa hasil proses pemisahan logam dengan bijihnya yang dapat dimanfaatkan untuk bahan

konstruksi beton. Hasil limbah tersebut dimanfaatkan kembali oleh perusahaan, seperti pembanguna fasilitas karyawan, taman, penginapan dan rumah dinas karyawan, serta berbagai proyek pemeliharaan perusahaan lainnya. Sedangkan limbah non-B3, standar pengolahan melalui sistem pemisahan limbah, pengomposan limbah organik, reuse dan recycle, serta untuk limbah yang tidak dapat didaur ulang ditempatkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Seperti yang diketahui, bahwa perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan membutuhkan lahan tambang yang luas sebagai tempat produksi. Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yang bergerak dibidang lingkungan, perusahaan wajib melakukan reklamasi lahan pascatambang dengan tingkat keberhasilan yang tinggi yaitu 100%. Strategi reklamasi lima tahunan yang digunakan PT Antam, yaitu penataan lahan, penanaman pohon, melakukan pengendalian erosi dan sedimentasi tanah, pemeliharaan lahan, dan keberhasilan alam. Selain itu, terdapat kegiatan inti yang dilaksanakan

perusahaan dalam rangka rehabilitasi adalah melakukan penyulaman tanaman, adanya kegiatan pendangiran, kegiatan penyiangan dan kegiatan pemupukan.

Selain bertanggung jawab terhadap reklamasi lahan dan pemeliharaan pasca reklamasi, PT Antam juga bertanggung jawab terhadap keanekaragaman hayati sebagai upaya keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan perusahaan, yaitu membangun fasilitas konservasi burung paruh bengkok, konservasi jalak putih, penangkapan rusa, dan penanaman mangrove, serta konservasi program penetasan telur komodo.

Dari paparan diatas, dapat diketahui PT Antam melaksanakan kinerja keberlanjutan dibidang lingkungan telah sesuai dengan peraturan pemerintah. Adapun klasifikasi sustainability performance yang dilaksanakan perusahaan tidak hanya berfokus pada bidang reklamasi lahan bekas tambang, tetapi juga memerhatikan pada pengolahan air, pengurangan emisi yang dihasilkan dari kegiatan produksi serta pengolahan limbah industri yang

dihasilkan. Apabila dilihat dari sisi green economy, kinerja keberlanjutan bidang lingkungan PT Antam dilakukan sesuai arahan peraturan pemerintah, kondisi keuangan dan teknologi yang tepat guna. Adanya wabah pandemi, terbukti tidak menurunkan kinerja perusahaan dalam upaya memenuhi kewajiban dalam kinerja keberlanjutan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Siddik and Zheng (2011) bahwa terdapat keselarasan kinerja perusahaan baik keuangan ataupun lingkungan. Hasil penelitian lain, adanya kenaikan kinerja lingkungan akan menjadi pencapaian yang baik sehingga perusahaan merasa harus membagikannya untuk menambah kepercayaan masyarakat yang akhirnya menarik minat investor. (Ahmad & Soepriyanto, 2022).

Kinerja Berkelanjutan bidang Sosial

Kinerja berkelanjutan yang ketiga yaitu pada bidang sosial masyarakat. PT Antam memiliki tiga fokus utama pada bidang ini, yaitu program Community development, program Kemitraan dan Bina Lingkungan, dan program Pascatambang. Pada program Community Development, perusahaan berfokus pada peningkatan

kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Salah satu upaya yang dilaksanakan perusahaan dalam melakukan pengembangan masyarakat adalah dengan memerhatikan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan khususnya pada saat kondisi pandemi yang sedang berlangsung. Selain itu, PT Antam ikut menyiapkan rumah sakit yang dikhususkan untuk rujukan pasien covid 19. Perusahaan juga ikut merenovasi laboratorium rumah sakit dalam rangka meningkatkan fasilitas kesehatan. Kinerja selanjutnya, perusahaan ikut memberikan bantuan berupa alat PCR, rapid test, portable handwash, APD untuk tenaga medis, dan bantuan bahan makanan pokok. Sebagai upaya mendukung tenaga medis, PT Antam juga memberikan bantuan berupa APD, baju hazmat, masker medis, sepatu boots, sarung tangan lateks, handsanitizer untuk empat wilayah puskesmas. Saat kondisi pandemi yang semakin tinggi, perusahaan juga memberikan bantuan berupa mobil ambulans yang sangat diperlukan untuk memudahkan rumah sakit mengantar jemput pasien.

Selain melakukan pengembangan pada tempat kesehatan, perusahaan juga berfokus pada pendidikan. PT Antam memberikan beasiswa pendidikan tinggi yang difokuskan untuk mahasiswa yang kurang mampu dan berprestasi. Tidak hanya memberikan beasiswa untuk mahasiswa, tetapi beasiswa juga diberikan untuk anak sekolah dari tingkat Sekolah Dasar sampai SMA. Adanya kondisi pandemi covid 19 membuat sistem pembelajaran diberikan secara jarak jauh dan terkendala pada sinyal, perusahaan membuat program instalasi penguat sinyal dengan tujuan memudahkan para siswa yang untuk mengakses kegiatan belajar mengajar secara online.

Pada program Kemitraan dan Bina Lingkungan, PT Antam membuat program kemitraan dengan memberikan bantuan kepada pengusaha UMKM sebagai upaya meningkatkan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah agar menjadi pengusaha yang tangguh dan mandiri. Program Kemitraan dimulai dengan memberikan pinjaman modal usaha dengan biaya administrasi yang ringan dan diberikan pendampingan serta pembinaan.

Para pengusaha mikro, kecil dan menengah yang ikut dalam Program Kemitraan disebut Mitra Binaan. Penyaluran dana Program Kemitraan terbagi menjadi tujuh sektor yakni industri, perdagangan, perkebunan, peternakan, pertanian, perikanan, dan jasa. Pada tahun 2020 perusahaan memberikan program pemulihan ekonomi nasional melalui pemberian stimulus kepada mitra binaan dengan restrukturisasi pinjaman dan penundaan pembayaran angsuran bagi para mitra binaan yang terkena dampak ekonomi akibat situasi pandemi. Selain memberikan bantuan pinjaman dan restrukturisasi, perusahaan juga membuat pelatihan dan pembinaan dalam hal manajemen usaha, motivasi usaha, benchmarking ke pengusaha yang lebih sukses. Perusahaan juga mengikuti kegiatan seminar nasional sebagai bentuk bantuan kepada UMKM untuk mempromosikan produk dan memperluas pasar produk. Program bina lingkungan yang dilaksanakan PT Antam berfokus pada bencana alam, pendidikan, peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan/atau sarana umum, pelestarian alam, sarana

ibadah dan bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan.

PT Antam ikut berfokus pada program pascatambang dengan memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mereklamasi lahan sesuai peruntukannya agar lahan bekas tambang yang telah usai terpakai dapat dimanfaatkan kembali sesuai kegunaannya, baik secara fisik maupun sosial-ekonomi.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja berkelanjutan PT Antam dibidang sosial tetap dilakukan secara baik. Ditengah wabah pandemi covid 19, perusahaan tidak berkeberatan tetap mempertahankan kinerja berkelanjutan secara sosial. Hal ini terbukti dari perusahaan ikut berperan andil dalam menghadapi pandemi covid 19. Selain itu perusahaan juga menjadi bagian yang ikut memberikan program rekruturisasi sebagai perbantuan kepada UMKM yang mengalami kesulitan ekonomi sebagai dampak dari pandemi.

Sesuai paparan kinerja berkelanjutan PT Antam dibidang ekonomi, lingkungan dan sosial sesuai dengan

prinsip green economy yaitu adanya keselarasan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak hanya berfokus pada pemaksimalan keuntungan, tetapi juga melakukan kegiatan operasional dengan memerhatikan lingkungan. Terbukti dari upaya perusahaan untuk menurunkan gas emisi dari efek samping kegiatan pertambangan. Selain itu, perusahaan juga melakukan keselarasan kinerja pada bidang ekonomi dan sosial yaitu dengan memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bentuk peningkatan fasilitas kesehatan, serta memberikan bantuan penundaan pembayaran cicilan UMKM. Pada penelitian (Ahmad & Soepriyanto, 2022) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada kiner keuangan perusahaan namun juga menyeimbangkannya dengan memperhatikan kinerja lingkungan sebagai dampak dari kegiatan operasional mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa sustainability performance PT Aneka Tambang tahun 2020 memiliki hasil yang baik. Hasil ini terbukti dari sustainability report tahun 2020 yang menjelaskan bahwa adanya

wabah pandemi covid 19 merupakan tantangan yang tidak dapat dihindari perusahaan, namun perusahaan tetap dapat mencapai target secara keuangan. Meskipun begitu, perusahaan ikut menjadi bagian dari tim penanggulangan covid 19 dan memberikan bantuan kesehatan untuk masyarakat. Selain itu PT Antam juga mendukung program pemerintah dalam bidang pendidikan yang dilakukan secara online, yaitu membangun penguat sinyal sehingga para siswa dan mahasiswa tetap dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumawardhany, Sayekti Indah. 2022. Bentuk Tanggung Jawab Sosial Pada UMKM Industri Tahu di Kabupaten Kediri. *Al-Muraqabah Vol 2 No.1. IAIN Kediri.*
- Li, K., Kim, D. J., Lang, K. R., Kauffman, R. J., & Naldi, M. (2020). How should we understand the digital economy in Asia? Critical assessment and research agenda. *Electronic Commerce Research and Applications, 44, 101004.* <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2020.101004>
- Lin, B., & Zhu, J. (2019). (Lin & Zhu, 2019). *Energy Economics, 83, 264–271.* <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2019.07.010>
- Siddik, A. B., & Zheng, G. W. (2021). The Impact of COVID-19 on the Green Banking of Financial Institutions in an Emerging Economy: Implications for the Green Economic Recovery. (August). <https://doi.org/10.20944/preprints202110.8.0215.v1>
- Slamet Soesanto. 2022. Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Sustainability dengan Keberlanjutan Bisnis. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan Vol 9 No.1, 1581-1589.* <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4580>
- Sustainability Report 2020 PT Aneka Tambang Tbk. www.antam.com
- Wang, X., Sun, C., Wang, S., Zhang, Z., & Zou, W. (2018). Going Green or going away? A spatial empirical examination of the relationship between environmental regulations, biased technological progress, and green total factor productivity. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 15(9).* <https://doi.org/10.3390/ijerph15091917>